

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kerjasama Guru Dan Orang Tua

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerjasama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka Alfira (2022 : 117).

Poerwono menyatakan kerjasama merupakan dimana ada sekelompok orang melakukan kerjasama bersama-sama untuk mendapat hasil yang baik untuk kepentingan bersama Yusni (2017 : 310). Kemudian

menurut Arikunto berpendapat bahwa kerjasama dapat membuahkan keuntungan bagi sekelompok orang yang melakukan kerjasama dibandingkan jika pekerjaan tersebut dilakukan secara individu.

Dengan adanya kerjasama dapat memberikan sebuah hubungan yang antar sesama individu dan juga kelompok, serta menghasilkan sebuah hasil yang baik. Menurut Basrowi mengemukakan bahwa kerjasama berasal dari dua kata yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama Busrowi (2015 : 12).

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seorang menjalankan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran manusia sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya Taliawo (2019 : 09).

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Terlebih pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh

kembang anak dan juga sebagai pengganti orang tua mereka ketika di Sekolah Ardianti (2019 : 2).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru bab I pasal I dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Adanya kerjasama guru dan orang tua adalah upaya dalam mendukung tercapainya pembelajaran peserta didiknya supaya mendapatkan hasil yang baik. Kerjasama tersebut melalui komunikasi antara guru dan orang tua tentang kendala-kendala yang dihadapi di sekolah dengan tujuan memperbaikinya. Kerjasama merupakan faktor pendukung terlaksananya pembelajaran, dalam sebuah penelitian Menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh dukungan orang

tua melalui kerjasama. Adapun kerjasama yang baik sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan sekolah anak yang pertama
- b. Adanya kerjasama guru dan orang tua di sekolah
- c. Kerjasama guru dan orang tua dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan
- d. Kerjasama guru dan orang tua dibuat dengan terencana supaya dapat berjangka panjang
- e. Adanya kerjasama guru dan orang tua dapat mendukung hasil pembelajaran peserta didik tidak memandang latar belakang pendidikan/ profesi orang tua Pratiningsih (2017 : 197-198).

Adapun untuk memperkuat hubungan guru dengan orang tua supaya erat diantaranya:

Pertama, kepemimpinan (leadership) yaitu keterlibatan antara sekolah dengan komunitas orang tua saling bekerja dengan baik ketika ada visi dari kepemimpinan sekolah. Kedua, hubungan (relationship) yaitu rasa percaya

dan saling menghormati antara guru dan orang tua samasama berbagi tanggung jawab atas pembelajaran peserta didik. Ketiga, budaya sekolah (school culture), yaitu budaya atau adat kebiasaan sekolah yang baik mencerminkan nilai dan atribut yang mendukung hubungan antara sekolah-rumah. Dengan adanya adat yang baik memungkinkan semua orang tua partisipasi dari keputusan yang mempengaruhi peserta didik. Keempat, kemitraan (partnership) yaitu usaha memperkuat pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan peserta didik. Kelima, jaringan komunitas (community network) yaitu sekolah membuat jaringan komunitas dengan orang tua melalui konsultasi yang baik dan ada pemahaman tentang prioritas pencapaian peserta didik. Keenam, komunikasi (Communication) yaitu guru dan orang tua melakukan komunikasi yang tepat waktu dan mudah dipahami oleh orang tua, dengan cara saling memberikan waktu untuk saling bertukar informasi, Ketujuh, evaluasi perkembangan mutu pendidikan peserta

didik dan perbaikannya, Kedelapan, pembiayaan pendidikan, Kesembilan, seminar dan pelatihan pendidikan Nanat Fatah (2020 : 323 - 324).

a. Tujuan Kerjasama

Kerjasama guru dan orang tua di sekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: Pertama, saling membantu dan saling mengisi yaitu guru selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik. Kedua, mencegah perbuatan yang kurang baik yaitu guru dan orang tua saling bekerjasama untuk mengantisipasi adanya perbuatan peserta didik yang mengganggu lingkungan sekolah. Ketiga, membuat rencana yang baik untuk anak yaitu guru mencari bakat dan kelebihan peserta didiknya kemudian membuat rencana untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya

mengembangkan bakat olahraga, menari, seni musik dan seni lukis, Keempat, untuk meningkatkan kualitas orangtua dan guru dalam mendidik peserta didik khususnya dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, seperti dijelaskannya proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an dan metode membacanya sebagai bentuk sosialisasi program sekolah Oni Taliawo(2019 :09).

b. Model Kerjasama

Dalam menerapkan kerjasama antara guru dan orang tua maka perlu menggunakan beberapa model atau cara, sehingga sesuai dengan hasil yang diharapkan. Adapun model yang diterapkan adalah Model Dua Arah (Interactional Model) yaitu memberlakukan upaya seperti 1) membuat dan membagikan buku penghubung kepada orang tua, 2) menyediakan jadwal konsultasi bagi orang tua supaya guru dan orang tua memiliki waktu untuk saling memberikan informasi tentang kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran,

3)menyelenggarakan kegiatan lomba yang melibatkan orang tua dan peserta didik, dalam kerjasama ini guru dan orang tua sama-sama saling memberikan kontribusi yang menguntungkan yaitu membangun rasa kekeluargaan dan kedekatan baik orang tua dengan peserta didik maupun dengan guru.Selain itu terdapat juga model kerjasama antara guru dan orang tua dalam terwujudnya pembelajaran disekolah antara lain:

- 1) Kunjungan Pihak Sekolah (Guru) Ke Rumah Peserta Didik
- 2) Kunjungan orangtua kesekolah
- 3) Pertemuan guru dan orangtua (Case Conference)
- 4) Badan pembantu sekolah (Paguyuban Orangtua)
- 5) Daftar nilai atau rapot
- 6) Parenting
- 7) Volunteering
- 8) Belajar dirumah
- 9) Bekerjasama dengan masyarakat

10) Via ponsel

2. Pengertian Guru

Menurut Nidawati, (2020:143) Peran seorang guru harus terpanggil untuk memimpin, melayani, memimpin, mendukung, memotivasi dan memberdayakan orang lain, terutama siswa, karena panggilan manusia tidak hanya terkait dengan peran atau peran formal. Menurut Adam & Dickey, "Peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi".

Menurut, Suardi, (2018; 7) Peran guru adalah sebagai pendidik. Seorang guru adalah guru, figur, panutan dan identifikasi dengan siswa yang diajarinya dan orang-orang di sekitarnya. Profesi guru menuntut tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan dan kedisiplinan yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Untuk menjelaskan lebih lanjut, guru adalah role model atau panutan bagi siswa. Keberhasilan pendidikan karakter banyak bergantung pada peran guru dalam proses

pembelajaran. Karakter seorang guru tercermin pada siswanya, yang sangat menentukan karakter mereka.

3. Fungsi Guru

Guru juga memiliki beberapa fungsi dari paparan tugas yang akan dilakukannya yaitu:

Fungsi Guru

Sebagai pendidik ialah mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kepribadian peserta memberikan keteladanan dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.

Sebagai Pengajar

Merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran untuk menilai proses dan hasil

Sebagai Pembimbing

Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran dan membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Sebagai Pengembangan Program

Membantu mengembangkan program pendidikan madrasah dan hubungan kerjasama intra madrasah.

Sebagai Pengelola Program

Membenatu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar masyarakat.

Sebagai Tenaga Profesional

Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.

4. Pengertian Orangtua

Pengertian orangtua dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu.” (Poerwadarmita, 1987: 688). Sedangkan dalam

penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al -walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-quran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi:Artinya:“Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik)kepada kedua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada -Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu,hanya kepada -Kulah kembalimu.”(Q.S. Lukman ayat 14).

Orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan anaknya tentang pendidikan. Orang tua harus memastikan anak-anak mereka memahami dasar-dasar pendidikan sejak awal. Peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring bukanlah hal yang mudah. Karena banyak orang tua yang masih merasa di bebaskan dengan kegiatan ini dan ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi nya seperti : Keterbatasan gadget yang dimiliki maupun keterbatasan waktunya. Dalam kegiatan ini orang tua juga

harus dapat membagi waktu untuk mengurus keluarga, menyelesaikan pekerjaan rumah atau bahkan mengerjakan pekerjaan ditempat kerjanya dan dalam kegiatan ini orang dituntut untuk meluangkan waktu mendampingi anak saat belajar Marhani (2022 : 2327).

Saat ini, berlakunya sistem pembelajaran daring untuk anak usia dini memang menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendamping anak di rumah tapi tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran guru karena tidak ada dan tidak seorang pun yang akan sepenuhnya dapat menggantikan posisi guru. Tanggung jawab guru sebagai pembimbing adalah mendukung minat dan keterampilan setiap siswa yang merupakan individu dengan individualitasnya masing-masing Hajeni (2022 : 3242).

Keluarga adalah organisasi sosial yang terkecil di dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari orang tua, anak serta orang lain di dalam suatu rumah tangga. Orang tua biasanya terdiri dari ayah dan ibu, atau siapa saja yang berperan dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga.

orang tua adalah orang-orang yang telah dewasa lahir dan batin yang telah memiliki kematangan secara fisik dan nonfisik, keseimbangan emosi atau peran dan pemikiran dan adanya kemampunan dalam bidang ekonomi, sosial dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orang tua Shir ley (2019 : 09).

Orangtua Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda, seperti kerjasama antara orangtua dan anaknya dirumah (misalnya dengan membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis madrasah (misalnya menghadiri acara madrasah), komunikasi orangtua dan guru (misalnya berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak diluar madrasah Rahman (2014:130).

5. Pentingnya Hubungan Kerjasama Guru Dan Orangtua

Dalam menjalin hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa, pihak sekolah melakukan kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasaruddin (Pude) bahwa: “Untuk menjalin hubungan baik antara

guru dan orangtua siswa adalah mengundang orang tua siswa untuk hadir pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah; Misalnya kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya, menginformasikan kepada orang tua siswa tentang keadaan anaknya disekolah melalui media komunikasi seperti buku penghubung. Dan bahkan dalam hal tertentu semua orang tua siswa diundang untuk menghadiri pertemuan Maudin (2022 : 2).

Untuk mempererat hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua anak dengan melakukan silaturahmi Dalam waktu tertentu, guru berkunjung kerumah orang tua siswa untuk menjalin silaturrahim. Demikian pula sebaliknya orangtua melakukan silaturahmi kepada guru. Guru harus menganggap Anak sebagai anaknya sendiri, karena dialah pemegang amanah untuk membantu melanjutkan cita-cita orang tua terhadap anak. Sejalan dengan yang dikemukakan M. Athiyah Al-Abrasyi (1990), bahwa: “Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti

cintanya kepada anak-anaknya sendiri dan memikirkan mereka seperti ia memikirkan anak-anaknya sendiri dan bahkan seharusnya seorang guru mencintai murid-muridnya melebihi cintanya kepada anaknya yang lahir dari sum-sumnya sendiri”.

Terjalannya hubungan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan anak adalah momentum yang sangat tepat dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta produktif baik di sekolah maupun di rumah. Melalui hubungan timbal balik antara guru, orang tua dan anak dapat pula mencegah anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang, sebagaimana kebanyakan melanda anak di zaman sekarang.

Bentuk kerjasama guru dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Epstein (dalam Coleman, 2013: 25-27), yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Selain bentuk tersebut, Mustoip (2018:100), kerjasama antara guru dan orang tua dapat berbentuk: memantau perkembangan belajar peserta didik, keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya, dan partisipasi orang tua dalam penegakan aturan sekolah agar peserta didik mau mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah. Kerjasama yang baik antara keduanya dapat menghasilkan pengaruh baik, di antaranya adalah muncul rasa percaya orang tua kepada guru untuk mendidik anaknya selama di sekolah, orang tua dapat membantu peserta didik terkait hal yang belum dikuasai peserta didik dari hasil laporan akademik yang disampaikan guru pada saat kunjungan vokasional, dan guru dapat berkomunikasi secara aktif dengan orang tua peserta didik untuk bersinergi dalam mendidik peserta didik agar menjadi anak yang cerdas dan berkarakter.

6. Tujuan Kerjasama Guru Dan Orang Tua

Secara umum kerjasama yang dijalin antara guru dengan orang tua memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni berkaitan dengan kesuksesan program dan meningkatkan

pendidikan itu sendiri, sehingga orang tua dapat merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut Rohiat (2020 : 28).

Kerjasama guru dan orang tua disekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: Pertama, saling membantu dan saling mengisi yaitu guru selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik. Kedua, mencegah perbuatan yang kurang baik yaitu guru dan orangtua saling bekerjasama untuk mengantisipasi adanya perbuatan peserta didik yang mengganggu lingkungan sekolah. Ketiga, membuat rencana yang baik untuk anak yaitu guru mencari bakat dan kelebihan peserta didiknya kemudian membuat rencana untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat olahraga, menari, seni musik, dan seni lukis. Keempat, untuk meningkatkan kualitas orang tua dan guru untuk mendidik anak khususnya dalam

mengembangkan kemandiriannya Siti Mawaddah (2018 : 5378).

7. Manfaat Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama adalah hubungan antara dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun manfaat kerjasama guru dan orang tua sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki kualitas keagamaan dan kemandirian yang kuat
- b. Peserta didik memiliki kualitas pengetahuan yang luas
- c. Peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain
- d. Dapat mendorong perkembangan peserta didik dan kemajuan kualitas pembelajaran di rumah dan di sekoah
- e. Dapat memantau dan membina proses pendidikan peserta didik menjadi seorang yang produktif
- f. Akan memunculkan motivasi bagi orang tua dari melihat pendidikan peserta didik.

- g. Dapat meningkatkan kualitas sekolah dan mengurangi masalah kedisiplinan
- h. Sekolah dapat pandangan baik dari pihak orang tua
- i. Dapat meningkatkan prestasi peserta didik, membuat peserta didik semangat datang ke sekolah, dapat menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan berperilaku baik Resi Novela (2021 :443).

8. Membaca

Membaca dini adalah membaca yang diajarkan sesuai program kepada anak taman kanak-kanak. Program ini berfokus pada kata-kata utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, dan materi diberikan melalui permainan dan aktivitas menyenangkan sebagai sarana belajar. Membaca menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia juga menarik adalah melihat memahami konten tertulis; Atau bisa juga membaca kata demi kata. Menurut definisi tersebut, membaca diartikan sebagai suatu kegiatan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penelitian Atau mengoreksi isi artikel secara lisan atau membacanya

dalam hati mendapatkan informasi atau memahami sesuatu yang terkandung didalamnya menulis Nabila Nurul (2023 : 853).

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada biasanya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Setelah membaca, Anda akan mendapat peningkatan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan. Sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri. Dalam hal ini, guru akan mengajarkan cara dan mendefinisikan pengertian membaca menurut kurikulum dan para ahli. Para guru biasanya memberikan referensi beberapa

definisi membaca menurut para ahli. Buku definisi membaca menurut para ahli ini bisa anda dapatkan di toko-toko buku atau perpustakaan, definisi membaca yaitu memahami dari pola-pola atau tata bahasa dari sebuah gambaran yang tertulisnya Titin Agustika (2022 : 2530).

Kemampuan membaca bagi anak usia dini merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan untuk sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis .Proses kegiatan membaca itu dimulai dari penguasaan kosa kata atau pembendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf, dan sampai pada pembahasan wacana Dia Pertiwi (2021 : 14).

Mengatakan kalau membaca ialah pengenalan huruf- huruf ataupun bunyi huruf dengan metode memandang,memegang serta mencermati tiap huruf yang diucapkan satu persatu setelah itu di campurkan buat membentuk perkata pendek membaca untuk anak umur dini ialah kegiatan lingkungan yang mencakup raga(gerakan mata serta ketajaman penglihatan), kegiatan mental(energi ingat) kalau tiap anak hendak bisa membaca dengan baik apabila sanggup memandang huruf- huruf dengan jelas bisa menggerakkan mata secara lincah, menguasai simbol-simbol bahasa secara pas, serta mempunyai penalaran yang lumayan buat menguasai teks.

Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol dan memahami arti atau maknanya melalui indera penglihatan. Membaca tidak sekedar membaca tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung didalam bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting. Tujuan membaca sebagai berikut: a)

Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak, b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah Nurkhasanah (2022 : 107).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut, diantaranya: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor

terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

Membaca Permulaan Secara umum, definisi membaca menurut Tarigan ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Di sinilah anakanak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang baik Herlina syhadina (2023 : 4).

9. Menulis

Menulis adalah menggambar atau mewakili simbol grafis menggambarkan bahasa yang dipahami seseorang

sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Oleh karena itu, menulis tidak sekedar menggambar kata-kata, tetapi ada juga pesan yang disampaikan penulis melalui menggambar kata-kata tersebut. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga seseorang dapat membaca lambang grafik tersebut Nabila Nurul (2023 : 853).

Menulis bagi anak usia dini usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf atau pun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena. Perkembangan kemampuan menulis anak terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu: (1) Tahap mencoret: anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini; (2) Tahap pengulangan secara linier: anak berfikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang; (3) Tahap

menulis secara acak: anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan; (4) Pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama mulia dihadirkan dengan kata dan tulisan; dan (5) Tahap menulis kalimat pendek: kalimat yang ditulis anak berupa subjek dan predikat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya agar kemampuan menulis anak dapat berkembang secara optimal.

Hal penting yang harus diperhatikan sebelum anak diajarkan menulis, yaitu: (1) Kematangan dan kesiapan fungsi motorik: apabila kemampuan memegang benda di antara ibu jari dan jari-jari tangan lain sudah meningkat, maka anak dapat diajarkan menulis huruf A-B-C; dan (2) Pemahaman atau penguasaan anak terhadap konsep bahasa atau simbol-simbol: anak siap dilatih untuk menulis apabila sudah bisa membedakan mana huruf B dan P. Berdasarkan uraian di atas, kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak usia dini

dapat diajarkan pada saat fungsi motorik dan kematangan motorik anak sudah berjalan dengan baik, dan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak Azizah, Delfi (2021 : 723).

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan agar bisa berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan bagian dari aspek-aspek keterampilan bahasa yang paling penting untuk bisa dipahami ketika pembelajaran bahasa guna menjadikan fungsi bahasa itu sebagai alat untuk berkomunikasi. Aktivitas menulis untuk anak taman kanak-kanak paling penting diberikan agar dengan aktivitas menulis ini bisa membantu kemampuan yang dimiliki anak yaitu motorik halusnya, aktivitas ini sangat harus diberikan agar anak siap ketika memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. menulis awal atau juga bisa disebut menulis dini, ialah aktivitas menulis yang mengajarkan anak agar mau melakukan kegiatan menulis

dengan cara anak melekok-lekok dan garis sebagai huruf, menirukan tulisan atau juga menirukan huruf yang anak kenali, menulis namanya, menulis kata-kata atau frasa pendek, dan menulis frasa atau kalimat yang berbeda-beda Elza Zakiah (2024 : 19).

Adapun dalam tahap menulis sebagian huruf untuk dipresentasikan menjadi sebuah kata, menulis menurut bunyi huruf, dan juga menulis kata terdapat ketika anak di usia 5 sampai 6 tahun. Hal-hal lain juga ditemukan, anak usia 5 sampai 6 tahun sudah mampu menulis kalimat pendek sesuai dengan ejaannya, sedangkan dalam menulis cerita sendiri bagus seperti gambar yang dibuat, muncul ketika berusia 5 sampai 6 tahun. Metode ini ialah metode yang biasa dilakukan guru kepada anak yang baru bisa belajar untuk menulis. Aktivitas belajar menulis yang dilakukan oleh anak ialah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus atau titik-titik berbentuk huruf atau angka, baik huruf latin atau huruf hijaiyyah anak menirunya.

Pengamatan yang dilakukan anak sendiri yaitu seperti, anak melihat dari lingkungannya seperti, tulisan dikoran atau majalah, di tv, di iklan televisi, di label produk makanan, dan di botol minuman. Pentingnya menulis bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: secara umum, budaya menulis memiliki banyak manfaatnya. Diantaranya sebagai media penyaluran emosi maupun ekspresi diri, belajar berpendapat, melatih kesabaran, mengasah komitmen, dan banyak lagi. Dengan menggambar atau bisa dengan melukis, menulis juga bermanfaat untuk melatih kreativitas dan juga mengembangkan imajinasi mereka. Ada beberapa manfaat yang bisa di dapat dari menulis dalam yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecerdasan.
- b. Mengembangkan daya inisiatif dan kreatif.
- c. Menumbuhkan keberanian.
- d. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Tujuan Menulis Pembelajaran bahasa Indonesia khusus aspek menulis, setiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama maupun menengah umum, pasti memiliki tujuan. Sehubungan dengan hal itu dalam Dewi Kusumaningsih menjelaskan bahwa tujuan utama penulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis pada anak tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bagi anak untuk melatih anak menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bahasa tulisan yang teratur. Dalam melakukan proses menulis seseorang penulis mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, bukan hanya sekedar menuliskan huruf-huruf yang tidak mempunyai arti, namun setiap kalimat yang ditulis dan

dirangkaikan dengan kalimat lain sehingga menjadi suatu tulisan yang memiliki arti. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari menulis yaitu, untuk mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat kedalam bentuk sebuah tulisan, yang berfungsi untuk memberitahukan, menghibur, dan meyakinkan pembaca dengan apa yang telah ditulis oleh penulis.

10. Berhitung

Arti dari berhitung awal adalah Kemampuan setiap anak dalam mengembangkan kemampuannya sendiri, ciri-ciri perkembangan anak dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak, tergantung dari perkembangan kemampuan anak tersebut, anak dapat berpindah ke tahap pemahaman bilangan, terutama yang berkaitan dengan bilangan.angka dan pengurangan Nabila Nurul (2023 : 853).

Berhitung permulaan adalah suatu keterampilan penting bagi anak yang harus dikembangkan untuk membekali mereka dikehidupan yang akan datang.

Berhitung merupakan salah satu dasar dari sejumlah ilmu yang digunakan dalam kehidupan setiap individu. Mengingat pentingnya kemampuan berhitung bagi individu, maka hendaknya sejak usia dini kemampuan berhitung harus diajarkan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media atau alat peraga serta metode yang tepat sehingga tidak merugikan perkembangan anak Nuligar Hatiningsih (2022 : 7).

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar mengembangkan kompetensi matematika dan mempersiapkan pendidikan dasar. Berhitung adalah suatu kegiatan melakukan, mengerjakan hitungan seperti penambahan, pengurangan dan memanipulasi angka dan simbol matematika Berhitung di Taman kanak-kanak diharapkan tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga dengan kesiapan mental, sosial dan emosional. Pembelajaran berhitung di Taman kanak-

kanak hanya diajarkan berhitung awal yaitu, penjumlahan dan pengurangan 1 sampai 10, membilang dengan benda 1 sampai 10, menyebutkan urutan angka 1 sampai 10, memasang lambang bilangan dengan benda 1 sampai 10, menirukan lambang bilangan dengan benda 1 sampai 10, mampu membedakan 2 kelompok benda yang sama jumlahnya, tidak sama jumlahnya, banyak dan sedikit.

Sehingga dalam praktek berhitung di Taman kanak-kanak dilakukan dengan cara yang menarik dan bervariasi. Mengingat pentingnya kemampuan berhitung, berhitung dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru juga dapat memilih model, metode dan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran berhitung.

a. Ciri-Ciri Kesulitan Menghitung

Anak yang mengalami kesulitan menghitung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Anak sulit dalam membedakan tanda-tanda dalam berhitung.

- 2) Mengalami kesulitan dalam mengoprasikan hitungan atau bilangan walaupun bilangan yang sederhana.
- 3) Sulit dalam membedakan angka-angka yang mirip, seperti 6 dengan 9, 17 dengan 71.
- 4) Sulit dalam membedakan bangun-bangun geometri.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Menghitung

Adapun yang menjadi penyebab kesulitan menghitung ialah sebagai berikut:

- 1) Memiliki proses pengelihatan yang lemah, di mana anak yang mempunyai kelemahan dalam pengelihatan akan memiliki kemungkinan besar mengalami kesulitan menghitung.
- 2) Mempunyai masalah dalam mengurutkan informasi, anak yang mempunyai masalah mengurutkan informasi secara lengkap, pada dasarnya akan memiliki kesulitan untuk mengingat

suatu fakta, konsep dan bahkan rumus untuk menyelesaikan perhitungan matematika.

- 3) Adanya phobia terhadap pelajaran matematika, anak yang pernah mempunyai trauma terhadap pelajaran matematika ia akan kehilangan kepercayaan untuk dirinya sendiri. Trauma tersebut bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti: guru yang sering marah-marah, guru yang galak, guru yang memiliki wajah dan karakter yang seram.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Tia Husnul Khotimah Dkk, jurnal yang berjudul “Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak Di TK” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Dari hasil penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi

tentang kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengembangkan perilaku mandiri dalam upaya membiasakan anak untuk berperilaku di rumah seperti yang dibiasakan oleh guru di sekolah telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru anak berdampak baik bagi keberlangsungan pembelajaran anak, karena untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja tetapi memerlukan kolaborasi dari keduanya. Jika pihak sekolah dapat terus mengembangkan dan menjalankan program kerjasama antara orang tua dan guru dengan baik dan rutin, maka manfaat dari kerjasama itu bagi anak adalah meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong dalam mengembangkan sikap mandiri pada anak. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini memiliki persamaan sama-sama menggunakan kerjasama antara guru dan orangtua untuk tumbuh kembang perilaku mandiri

anak, edangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu kerjasama antara guru dan orangtua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam peran kerja sama guru dan orangtua dalam memperkenalkan belajar calistung anak usia dini jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuanlitatif Tia Husnul (2016)

2. Penelitian Syahriana dengan judul: “ Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Di Kota Padang Bengkulu Selatan. Namun, penelti mengambil sejumlah 5 anak, penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara analisis data wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah agar belajar lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran selain dengan media cetak. Dapat disimpulkan materi diklasifikasikan pada kategori cukup dengan kategori tuntas sebanyak 4 dari 5 anak dan kategori tidak tuntas sebanyak 1 anak.

3. Nurul Arifiyanti. Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta. 2015. Judul Skripsi Kerjasama Antara Madrasah dan Orangtua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman DIY. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya madrasah TK mengatasi hambatan dalam kerjasama dengan orangtua siswa yaitu dengan mencari variasi metode komunikasi dan mencari waktu yang tepat bagi orangtua agar bisa hadir dalam acara madrasah Nurul (2015).
4. Penelitian keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawaddah Huda dengan judul “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar adalah komunikasi baik formal maupun nonformal, melalui pengajian dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Dalam menjalin kerjasama terdapat

kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dari faktor internal dan eksternal, kemudian upaya yang dilakukan dengan memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan dan memberikan kesempatan orang tua ikut terlibat dalam pembelajaran anak di rumah. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memperoleh data dari narasumber atau orang-orang yang diamati. Selain itu menjelaskan kerjasama memiliki peran penting dalam pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Siti Mawaddah Huda menjelaskan kerjasama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu kerjasama orang tua dan guru dalam proses pembelajarannya Siti Mawaddah Huda (2018).

5. Penelitian ini dilakukan oleh Zainul haq .Dengan judul "Peran Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia di MI NU 31 Jatipuro Tahun Pelajaran 2020/2021". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa peran guru dan orang tua merupakan faktor pendukung dalam belajar siswa, akan tetapi dalam proses pembelajaran daring terdapat hambatan dari orang tua karena faktor kurangnya fasilitas handphone atau smartphone yang memadai. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan memfokuskan pada peran guru dan orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa sedangkan penelitian diatas memfokuskan pada peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pelajaran Bahasa Indonesia Zainul Haq (2020).

6. Jurnal yang disusun oleh Salmia, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI DDI Maros) tahun 2020. Yang berjudul Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Siswa Kelas 1

Sekolah Dasar, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil sebagai berikut, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung adalah faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas 1 adalah dengan cara membimbing, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi. Persamaan dalam penelitian diatas adalah memfokuskan pada peran guru dan mempelajari membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, peneliti memfokuskan tidak hanya pada peran guru tetapi peran orang tua juga di perlukan karena peran orang tua merupakan faktor ekstrinsik belajar anak dan meningkatkan kemampuan calistung sedangkan pada penelitian diatas hanya memfokuskan peranan guru dalam

mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung anak Salmia (2020).

7. Jurnal yang disusun oleh Fikriyah, dkk. Universitas Muhammadiyah Cirebon tahun 2020. Yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca, Menulis, dan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa: Peran orang tua dalam upaya meningkatkan literasi membaca yakni orang tua sebagai pembimbing dan mendidik anak, orang tua sebagai guru dan teladan bagi anak, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif dan peran orang tua sebagai pemberi reward dan punishment. Persamaan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan perbedaan dalam penelitian diatas hanya menjelaskan peran orang tua

dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil dua peran yaitu orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung Fikriyah (2020)

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir